

BAB IV

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 10 data tuturan keluhan yang diambil dari anime *Kono Oto Tomare! Season 1*, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang jelas dalam penggunaan strategi kesantunan oleh para tokoh ketika menyampaikan keluhan kepada teman biasa dan teman dekat.

Pertama, dalam konteks keluhan yang disampaikan kepada teman dekat, strategi kesantunan yang paling dominan adalah *bald on record*. Hal ini ditandai dengan penggunaan tuturan secara langsung, ekspresif, dan tanpa adanya mitigasi atau penghalusan kata-kata. Para tokoh lebih banyak menggunakan bahasa informal, dan gaya berbicara santai, menunjukkan tingkat keakraban dan kenyamanan yang tinggi dalam berinteraksi. Selain itu, dalam beberapa situasi, ditemukan pula penggunaan kesantunan positif, terutama ketika penutur menyampaikan keluhan dalam bentuk sindiran halus atau bercanda. Pemilihan strategi ini menunjukkan bahwa pada hubungan teman dekat, penutur tidak merasa perlu menjaga jarak secara verbal dan lebih menonjolkan kejujuran serta spontanitas dalam bertutur.

Kedua, dalam konteks keluhan kepada teman biasa, ditemukan kecenderungan penggunaan strategi kesantunan negatif. Penutur lebih memilih tuturan yang lebih sopan dan berhati-hati, sering menggunakan ekspresi yang lebih halus, menjaga tata krama, dan menghindari bahasa yang terlalu kasar atau

langsung. Meskipun ada ditemukan penggunaan kesantunan positif, namun strategi ini dilakukan dengan memperhatikan norma kesopanan dalam konteks hubungan sosial yang belum terlalu dekat. Penggunaan bahasa yang lebih formal dan nada yang lebih sopan mencerminkan adanya kesadaran penutur untuk menjaga hubungan sosial agar tetap harmonis tanpa menimbulkan rasa tidak nyaman pada lawan tutur.

Dengan demikian, perbedaan penggunaan strategi kesantunan dalam penyampaian keluhan kepada teman dekat dan teman biasa dipengaruhi oleh faktor jarak sosial antar tokoh. Semakin dekat hubungan sosial, semakin besar kecenderungan penutur menggunakan strategi langsung tanpa mitigasi, sedangkan semakin jauh hubungan sosial, semakin besar kehati-hatian penutur dalam menyampaikan keluhan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal dalam mengkaji strategi kesantunan khususnya dalam konteks keluhan pada media audiovisual seperti anime. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, baik dari segi genre anime yang berbeda, maupun memperbanyak jumlah data agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, dapat pula dilakukan pengembangan penelitian dengan mengkaji tuturan keluhan dari perspektif gender, usia, maupun status sosial.

2. Bagi Mahasiswa dan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tambahan tentang pentingnya memperhatikan faktor sosial dalam komunikasi, khususnya dalam tindak tutur keluhan. Pengetahuan tentang strategi kesantunan dapat digunakan sebagai landasan dalam memahami budaya komunikasi masyarakat Jepang yang seringkali mengedepankan aspek kesopanan dan keharmonisan hubungan sosial.

3. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang,

Hasil penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan kompetensi pragmatik, khususnya dalam memahami konteks penggunaan tuturan keluhan. Pembelajar bahasa diharapkan dapat lebih bijak dalam memilih bentuk tuturan sesuai dengan konteks sosial agar komunikasi dapat berjalan efektif dan tidak menyinggung perasaan lawan tuturan

